



Kepatuhan Pedagang di Tengah Dinamika Tarif dan Fasilitas Pasar: Studi Kasus Pasar Raya Kota Padang

Mutiara Melia Riza Dwi Putri^{1*}, Yuliarti,^{2*}

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2765>

*Correspondence: Mutiara Melia Riza Dwi Putri

Email: Mutiarariza@gmail.com

Received: 07-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 28-06-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

obedient to commands, rules, and established norms, which are formed through external factors such as regulations or sanctions, as well as internal awareness manifested through participation and service.

Keywords: Retribution Tariff; Market Facilities; Compliance; Traders; Traditional Market.

Abstrak: Studi ini dilaksanakan guna Mengkaji pengaruh tarif retribusi sebagai (X_1) serta fasilitas sebagai (X_2) terhadap kepatuhan pedagang (Y) sebagai variable dependen atau variable terikat, penelitian ini dilakukan sebab fenomena turunnya kepatuhan pedagang (Y) dalam membayar retribusi sejak diberlakukannya kenaikan retribusi sebesar 25% pada awal tahun 2024, studi ini mengaplikasikan metode kuantitatif dalam penelitian ini dengan jenis asosiatif, yang dianalisis melalui teknik regresi linear berganda sebagai alat untuk mengolah data, jumlah yang diambil dalam penelitian ini yaitu pedagang aktif pasar raya Kota Padang di bawah pengelolaan UPTD Pasar Raya, Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin menggunakan margin of error 10% sehingga menghasilkan total sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu 94 pedagang, dengan total pernyataan dalam angket yaitu 36 butir pernyataan yang dibagi dalam 3 variabel Dimana masing masing variable memiliki 12 pernyataan Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada empat indikator yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya berdasarkan teori yang digunakan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tarif retribusi (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pedagang (Y), sedangkan pada variable fasilitas (X_2) memiliki pengaruh positif serta signifikan, serta secara simultan tarif retribusi (X_1) dan fasilitas (X_2) dan menunjukkan pengaruh terhadap kepatuhan pedagang (Y) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 30,2% sehingga temuan ini memperkuat pendekatan teori kepatuhan (compliance theory) dari Lunenburg (2012) dan Frey (1997), yang menyebutkan kepatuhan merupakan kondisi seseorang taat terhadap perintah, aturan dan tata tertib, norma berlaku yang tercipta melalui faktor antara tekanan eksternal seperti aturan atau sanksi dan kesadaran internal berupa partisipasi dan pelayanan.

Kata kunci: Tarif Retribusi; Fasilitas Pasar; Kepatuhan; Pedagang; Pasar Tradisional.

Pendahuluan

Perekonomian merupakan aspek penting dalam menjalankan sebuah negara, pada triwulan III 2024 perekonomian mencatat pertumbuhan positif sebesar 5,035 (C-to-C), dengan PDB mencapai Rp 5.638,9 triliun. (BPS, 2024). Perekonomian Indonesia didorong oleh sektor perdagangan yang menempati urutan kedua dalam mendukung perekonomian, perdagangan di definisikan aktivitas yang berkaitan dengan pertukaran barang atau jasa, baik dalam lingkup domestik maupun lintas negara, yang bertujuan untuk mengalihkan hak kepemilikan atas barang atau jasa tersebut sebagai bentuk timbal balik berupa imbalan atau kompensasi tertentu (Permendag RI No 21 Tahun 2021).

Perdagangan juga sangat berkontribusi dalam mendorong perekonomian di berbagai daerah salah satunya Kota Padang terkenal dengan julukan “pandai dagang” kota padang menempati peringkat pertama dengan kontribusi terhadap PDRB Sumatera Barat sebesar 4,33% (Sumber: BPS 2024). sektor perdagangan juga memberikan sumbangan besar terhadap PDRB Kota Padang, dengan kontribusi mencapai 17,41% atau setara dengan 6,1 Miliar Rupiah (Sumber: BPS 2023). Angka ini mencerminkan peran penting sektor perdagangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Nilai dari PDRB Kota ini dari tahun 2019 hingga 2023 berfluktuasi setiap tahunnya Informasi lebih lanjut mengenai sektor di tampilkan di bawah ini tercantum pada **Tabel 1:**

Tabel 1. PDRB Kota Padang Pertumbuhan 2019-2023 menurut lapangan usaha perdagangan besar dan eceran

No	Tahun	Presentase	PDRB (Miliar Rp)
1	2019	16,93%	5,9 Miliar Rupiah
2	2020	16,42%	5,7 Miliar Rupiah
3	2021	16,5%	5,7 Miliar Rupiah
4	2022	17,42%	6,1 Miliar Rupiah
5	2023	17,41%	6,1 Miliar Rupiah

Sumber: BPS, 2023

Pasar tradisional masih menjadi tulang punggung perekonomian lokal berbagai Kota di Indonesia, termasuk Kota Padang, peran pasar tradisional sangat penting dalam mendistribusikan kebutuhan pokok, menyediakan lapangan pekerjaan, serta menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat, Pasar Raya yang berlokasi di Kampung Jao, Kecamatan Padang Barat, salah satu pasar yang telah lama beroperasi di Kota Padang. Pasar ini juga berperan penting sebagai penyumbang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang. Pelaksanaan pasar tradisional Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) sebagai pelaksana di bawah dinas perdagangan Kota Padang. UPTD menjalankan fungsi memungut tarif retribusi Handayani (2017), menyampaikan retribusi pasar diartikan sebagai biaya yang dikenakan atas layanan mempersiapkan kebutuhan pasar tradisional, seperti area pelataran, los, kios, yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah dan diperuntukkan secara khusus bagi para pedagang. sejalan dengan kebijakan peraturan daerah (PERDA) No. 1 Tahun 2024. Retribusi sebagai sumber utama PAD Kota Padang berdasarkan data BPS (2021) sektor ini berkontribusi 56% terhadap PAD Kota Padang.

Pada awal tahun 2024 terjadi kenaikan 25% terhadap retribusi yang menimbulkan polemik di kalangan pedagang. Kebijakan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan fasilitas pasar tetapi banyak pedagang merasa keberatan.



Gambar 1. Gedung Pasar Raya lama Yang masih belum di cat
 Sumber: Data Primer Peneliti, 2024

Hal ini dikarenakan tidak adanya peningkatan fasilitas pasar, sebagian besar pedagang mengeluhkan buruknya kondisi kebersihan, keamanan, jalan akses hingga atap pasar yang bocor menyebabkan becek dan tidak terawat yang salah satunya dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Tabel 2. Jumlah target UPTD Pasar raya untuk pedagang pasar raya membayar retribusi

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Toko target retribusi Pasar Raya	843	55,87%
2	Toko tidak masuk target retribusi Pasar Raya	666	44,13%
Jumlah		1.509	100%

Sumber: UPTD Pasar Raya, 2024

Dapat dilihat dalam **Tabel 2** Tingkat kepatuhan pedagang (Y) dalam membayar retribusi menjadi hal serius dari total 1.509 kios aktif hanya 843 (55,87%) yang masuk dalam target pembayaran retribusi sedangkan 666 kios lainnya (44,13%) belum masuk kategori target, hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi penurunan pemerintah daerah.

Dalam penelitian terdahulu Uly (2022), fasilitas seharusnya menjadi fokus utama perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan pengetahuan, regulasi, tarif, dan fasilitas saling secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pedagang (Y) dalam membayar retribusi, faktor – faktor ini memiliki peran dalam menciptakan kepatuhan pedagang (Y) yang pada akhirnya mendukung kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintah. Hal ini juga sesuai dengan teori Blass dalam (Hartono, 2006) terdapat tiga indikator kepatuhan sebagai proses kelompok sasaran patuh pada suatu kebijakan, yakni Belief, Accept serta Act sedangkan menurut pendapat lain Kepatuhan biasanya dapat terbentuk dari berbagai faktor Menurut pendapat Sanjaya yang dikutip oleh Siti (2008), ada empat elemen utama yang mendasari seseorang dalam menampilkan ketaatan terhadap nilai tertentu. Keempat faktor tersebut meliputi pendekatan Normativist, Integralist, Fenomenalist, dan Hedonist.

Ketidaksesuaian antara kenaikan tarif retribusi dan fasilitas yang ada berpotensi menurunkan kepatuhan pedagang (Y) dalam teori kepatuhan menurut Lunenburg (2012) menyatakan bahwa kepatuhan individu didalam suatu sistem dapat dipengaruhi oleh pendekatan otoratif (aturan dan sanksi) serta pendekatan partisipatif (kesadaran dan pelayanan) sehingga perilaku patuh dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat yang diterima, selain itu Menurut Kurnasih (2014), kepatuhan terhadap tata tertib adalah kesadaran akan manfaat dari peraturan yang pada akhirnya menimbulkan rasa setia terhadap nilai-nilai peraturan tersebut. kesadaran ini mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan. bermasyarakat. maka dari itu perlu melihat lebih dalam bagaimana pengaruh tarif retribusi dengan fasilitas pasar terhadap Tingkat kepatuhan pedagang (Y) Pasar Raya Kota Padang.

Dilihat dari kondisi tersebut, kajian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh besaran tarif retribusi sebagai (X_1) serta fasilitas sebagai (X_2) pada tingkat kepatuhan pedagang (Y) menjalankan pembayaran retribusi pada kawasan Pasar Raya di Kota Padang serta harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan pasar yang lebih baik Oleh sebab itu, studi ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai hal-hal yang memengaruhi kepatuhan pedagang (Y) khususnya dalam konteks kenaikan tarif retribusi dan kualitas fasilitas pasar. Diharapkan temuan studi ini dapat bermanfaat untuk Langkah bijak pemerintah Kota Padang dalam menetapkan kebijakan pengelolaan pasar yang lebih tepat dan bermanfaat serta berkeadilan.

Metode Penelitian

Studi ini dilakukan dengan kuantitatif asosiatif, merupakan sebuah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian agar dapat mengetahui hubungan diantara beberapa variable yang terlibat dalam sebuah studi yang dapat diukur secara numerik, Sugiyono (2013:57). Penelitian ini memiliki variable independen (Variabel yang mempengaruhi) yaitu tarif retribusi sebagai (X_1) dan fasilitas sebagai (X_2) serta variable dependen (variable yang dipengaruhi) yaitu kepatuhan pedagang (Y). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan pedagang aktif di Pasar Raya Kota Padang yang berjumlah 1.509 dengan sampel Mengaplikasikan diterapkan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga di dapatkan sampel sebanyak 94 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dengan skala pengukuran Penelitian ini yaitu Likert, likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pandangan, serta penilaian seseorang atau kelompok terhadap fenomena-fenomena sosial yang diamati. (Sugiyono, 2016:110). Kemudian data ditabulasikan dengan uji validitas serta uji reliabilitas. Data di analisis dengan linear berganda guna mendapatkan jawaban sejauh mana pengaruh variable yang mempengaruhi terhadap variable yang dipengaruhi, serta dilakukannya Pengujian prasyarat regresi dilakukan guna memastikan validitas model yang digunakan, uji pengaruh parsial atau uji t, beserta simultan atau uji f.

Hasil

Sebelum melakukan pengolahan data peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas Hasil uji instrumen pada kuesioner menampilkan hasil dari seluruh dalam pertanyaan pada masing-masing variabel tarif retribusi (X_1), fasilitas (X_2) dan kepatuhan pedagang (Y) menunjukan bahwa hasil pengujian signifikan $r_{pearson} > 0,05$ ($\alpha=5\%$) sehingga dapat diambil kesimpulan setiap butir pertanyaan pada angket valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang Dimana hasilnya setiap variable pada penelitian menunjukan hasil *Cronbach alpha* > dari 0,6 dari hasil ini menunjukan bahwa setiap variable dinyatakan reliabel, kemudian dilakukan proses analisis data Melalui pengolahan kuisisioner hasil analisis data didapatkan dibawah ini:

a. Uji asumsi klasik

1. Normalitas

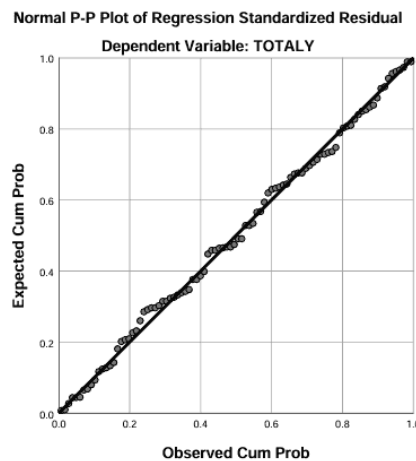
Studi ini dilaksanakan dengan uji normalitas Pengujian Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk mengevaluasi apakah data tersebut berasal dari distribusi normal. Caranya adalah dengan memeriksa nilai p-value: jika p-value lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value kurang dari atau sama dengan 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. (Aziz, 2020:109). Serta didukung oleh analisis visual melalui grafik P-P Plot yang Dimana Data disebutkan terdistribusi normal jika Titik-titik pada grafik P-P Plot tersebar di dekat garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa

Table 3: hasil pengujian normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters A,B	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92183332
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.039
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200c,D

a. Test distribution is normal

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)



Gambar 2. Uji Normalitas grafik normal P-P Plot.
 Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Uji normalitas menunjukkan Hasil yang menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan hasil signifikansi yang dilampirkan dalam **table 3** diatas dapat disimpulkan tingkat kesesuaian $0,200 > 0.05$ oleh karena itu dapat disebutkan bahwa hasil uji tersebut dikatakan terdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga didukung oleh grafik P-P Plot, pada **Gambar 2.** melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil plot normalitas, terlihat sebaran data terlihat tersebar searah garis miring. Uji ini memperkuat hasil dari regresi berganda yang dimana uji ini telah menunjukkan kriteria normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Table 4: hasil pengujian multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tarif Retribusi (X ₁)	.471	2.122
Fasilitas	.471	2.122

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Dilihat dari Tabel 4, uji multikolinearitas memperlihatkan hasil nilai (VIF) untuk variabel Tarif Retribusi (X₁) dan Fasilitas (X₂) adalah sebesar 2,122, yang lebih kecil dari batas toleransi umum yaitu 10. selanjutnya, nilai tolerance untuk kedua variabel sebesar 0,471, lebih besar dari ambang batas minimum 0,10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa uji multikolinearitas tidak didapatkan dalam pemodelan regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman* hasil analisis menunjukkan

Table 5: hasil pengujian heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Tarif Retribusi (X ₁)	-1.012	.314
Fasilitas	-.251	.803

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Dilihat dari hasil output uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Tarif Retribusi (X₁) 0,314 dan variabel Fasilitas (X₂) sebesar 0,803. Karena nilai dari hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan Dua nilai tersebut melebihi angka 0,05, Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang menunjukkan bahwa varians residual tetap stabil di seluruh rentang variabel independen.

b. Uji hipotesis

1. Uji signifikan parsial (Uji T)

Table 6: pengujian signifikan parsial (Uji T)

Variabel	t	Sig.
Tarif Retribusi (X ₁)	1.675	.097
Fasilitas	2.930	.004

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Pemaparan dari **Tabel 6**, diperoleh hasil uji parsial atau uji individual (uji t) sebagai berikut: Pengaruh Tarif Retribusi (X₁) terhadap Kepatuhan Pedagang (Y): Nilai t_{hitung} sebesar 1,675, sementara itu t_{tabel} sebesar 1,986. Karena t_{hitung} (1,675) < t_{tabel} (1,986) serta hasil signifikan didapatkan Nilai sebesar 0,314 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, secara parsial, Tarif Retribusi (X₁) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Pedagang (Y) dalam membayar retribusi di Pasar Raya Kota Padang.

Untuk pengaruh Fasilitas (X₂) terhadap Kepatuhan Pedagang (Y), Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,930 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) didukung, yang berarti secara individual, variabel Fasilitas (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kepatuhan Pedagang (Y) di Pasar Raya Kota Padang.

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Table 7: Hasil Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
-------	---	------

Regression	19.648	.000b
Residual total		

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan analisis pengujian menggunakan output ANOVA dari model model regresi berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,648 yang melebihi F-tabel sebesar 3,09, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa secara bersamaan, variabel Tarif Retribusi (X_1) dan Fasilitas Pasar (X_2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pedagang (Y) dalam memenuhi kewajiban pembayaran retribusi di Pasar Raya Kota Padang.

c. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda didefinisikan sebuah pendekatan statistik yang menggunakan beberapa variabel penjelas sekaligus untuk memodelkan dan memahami variabel yang menjadi fokus studi. Tujuan dari analisis ini adalah Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan dampak yang bersifat positif atau negatif terhadap variabel dependen yang diamati, serta seberapa besar dampaknya secara keseluruhan. Menurut Saleh & Utomo (2018), penggunaan regresi linear berganda membantu dalam memahami hubungan kompleks antara beberapa faktor yang memengaruhi variabel dependen secara simultan dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh variabel-variabel tersebut.

Regresi berganda adalah metode analisis statistik yang dimanfaatkan guna mengkaji antara hubungan antara faktor bebas dengan satu faktor terikat (Ma'sumah, 2019:49). Dalam studi ini, teknik tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah memiliki pengaruh yang berarti dari variabel-variabel bebas terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian. tarif retribusi (X_1) dan fasilitas pasar (X_2) terhadap kepatuhan pedagang (Y) dalam membayar retribusi di Pasar Raya Kota Padang.

Table 8: hasil pengujian regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
Constant	28.830	2.106		13.688	.000
Tarif Retribusi (X_1)	.153	.092	.214	1.675	.097
Fasilitas (X_2)	.241	.082	.374	2.930	.004

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Diliat dari **Tabel 8**, didapatkan bahwa tarif retribusi memberikan kontribusi sebesar 15,3% terhadap kepatuhan pedagang. Artinya, setiap peningkatan tarif retribusi sebesar 1% berpotensi mendorong peningkatan kepatuhan pedagang sebesar 15,3%, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, fasilitas pasar memberikan kontribusi yang lebih besar, yaitu sebesar 24,1%, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas atau kelengkapan fasilitas pasar sebesar 1% dapat meningkatkan kepatuhan pedagang hingga 24,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tarif berperan, kualitas fasilitas memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mendorong perilaku patuh pedagang terhadap kewajiban retribusi.

Selain dari itu Dari hasil **table 6** terlampir maka dapat diambil kesimpulan model regresi linear berganda menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 28.830 + 0,153X_1 + 0,241X_2$$

Nilai α sebesar 28.830 nilai ini merupakan keadaan dimana variable kepatuhan pedagang (Y) tidak dipengaruhi variable lain yaitu variable tarif retribusi sebagai (X_1) dan variable fasilitas sebagai (X_2) jika tidak terdapat variable independent maka variable kepatuhan pedagang (Y) tidak berdampak pada perubahan. Koefisien regresi $\beta_1 = 0,153$ pada variabel tarif retribusi (X_1) dan $\beta_2 = 0,241$ pada variabel fasilitas (X_2) menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh positif terhadap kepatuhan pedagang (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada tarif retribusi (X_1) dan fasilitas (X_2) masing-masing akan meningkatkan kepatuhan pedagang (Y) sebesar 0,153 dan 0,241, dengan kesimpulan variabel yang lain dianggap konstan.

d. Koefisien determinasi (R²)

Table 9: hasil pengujian koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549a	.302	.286	4.97563

a. Predictors: (Constant), Tarif Retribus, Fasilitas

Sumber: Hasil output SPSS versi 26 (data diolah)

Dari **Tabel 9** dapat dikatakan nilai koefisien R square (R²) yang dipengaruhi Sebesar 0,302 atau 30,2% yang artinya dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh memiliki tingkat hubungan dalam kategori rendah. Variable independent (Tarif Retribusi (X_1) & Fasilitas (X_2)) dalam menjelaskan variable dependent (Kepatuhan Pedagang (Y)) adalah sebesar 0,302 atau 30,2% yang sisanya 69,8 % dijelaskan oleh variable yang tidak di bahas dalam studi ini.

Pembahasan

A. Pengaruh Tarif Retribusi (X_1) terhadap Kepatuhan Pedagang (Y)

Melalui analisis yang dilakukan, diketahui bahwa Dalam analisis regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,675 dan nilai t-tabel sebesar 1,986 pada

tingkat signifikansi 0,05. Karena t -hitung lebih kecil dari t -tabel dan tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Tarif Retribusi (X_1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pedagang (Y) dalam memenuhi kewajiban pembayaran retribusi di Pasar Raya Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tarif retribusi (X_1) telah ditetapkan oleh pemerintah daerah melalui regulasi resmi, namun tingkat tinggi atau rendahnya tarif tidak sepenuhnya menentukan perilaku kepatuhan pedagang (Y) dalam melakukan pembayaran retribusi.

Sejalan dengan hal ini Munawir dalam Adisasmita (2011), retribusi adalah iuran yang bersifat memaksa dengan imbal jasa langsung. Namun, apabila manfaat dari retribusi tidak dirasakan secara nyata oleh pedagang, maka kepatuhan sulit terbentuk. Mardiasmo (2014) juga menegaskan bahwa pungutan retribusi harus mencerminkan jasa yang diberikan pemerintah daerah. Di sisi lain Zuraida (2012) menambahkan bahwa prinsip penetapan tarif harus memperhatikan keadilan dan kemampuan masyarakat. Ketidaksesuaian antara tarif dan layanan yang diterima pedagang dapat menurunkan tingkat kepatuhan.

Temuan ini ikut mendukung studi yang telah dilakukan oleh Uly (2022) yang mengemukakan bahwa kepatuhan pedagang. tidak memiliki pengaruh terhadap tarif retribusi Namun, berbeda dengan hasil penelitian Fitria Nanda Sari (2018) dan Wilda Fatmala et al. (2024) yang menyatakan bahwa tarif retribusi memiliki pengaruh yang sejalan terhadap kemauan membayar apabila dianggap adil dan sesuai kemampuan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh konteks lokal dan persepsi terhadap pelayanan pasar.

Dengan demikian, besaran tarif retribusi belum menjadi faktor dominan dalam membentuk kepatuhan pedagang. Berdasarkan persebaran jawaban responden pada indikator tersebut, ditemukan bahwa banyak pedagang menganggap tarif belum sepenuhnya adil atau tidak sebanding dengan fasilitas (X_2) yang diterima, namun mereka tetap membayar karena dorongan kewajiban, tekanan sosial, atau ketakutan terhadap sanksi, bukan karena puas terhadap besaran tarif itu sendiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besaran tarif retribusi (X_1) bukan satu-satunya faktor yang mendorong kepatuhan pedagang (Y). Faktor lain seperti sikap terhadap otoritas pasar, kesadaran pribadi, atau persepsi terhadap penggunaan dana retribusi kemungkinan lebih memengaruhi kepatuhan pedagang (Y) dibanding besarnya tarif itu sendiri Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tarif retribusi (X_1) tidak dipengaruhi secara Substansial terhadap kepatuhan pedagang (Y). Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi pedagang yang menganggap kenaikan tarif tidak sebanding dengan manfaat atau pelayanan yang mereka terima, sehingga menurunkan kemauan untuk membayar.

B. Pengaruh Fasilitas (X_2) terhadap Kepatuhan Pedagang (Y)

Melalui analisis yang dilakukan, diketahui Dalam analisis regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,930 dan t-tabel sebesar 1,986 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Fasilitas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pedagang (Y). Semakin baik kualitas fasilitas yang disediakan, seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pedagang dalam memenuhi kewajiban pembayaran retribusi. Dalam penelitian ini, fasilitas (X_2) diukur berdasarkan empat indikator: Aspek fasilitas mencakup elemen-elemen fisik seperti penataan lokasi (perencanaan spasial), desain ruang yang optimal, ketersediaan perlengkapan dan perabotan, serta elemen pendukung lainnya seperti sarana sanitasi, tempat pembuangan sampah, dan sistem keamanan. Hal ini selaras dengan pandangan Tjiptono (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan unsur fisik yang harus tersedia terlebih dahulu sebelum suatu bentuk layanan dapat disalurkan kepada pengguna. Fasilitas yang memadai seperti ruang dagang, kebersihan, keamanan, dan unsur pendukung lainnya akan mendorong kenyamanan dan rasa tanggung jawab pedagang. Menurut Tjiptono, persepsi yang diperoleh dari interaksi konsumen dengan fasilitas berpengaruh terhadap penilaian mereka terhadap kualitas suatu jasa di mata konsumen. Hal ini berarti bahwa pengalaman dan persepsi yang terbentuk selama interaksi tersebut dapat memengaruhi bagaimana konsumen menilai mutu dan kepuasan terhadap layanan yang diberikan (Sulistono, 2010). Yuriansyah (2013) juga menegaskan bahwa fasilitas yang sesuai ekspektasi pengguna akan meningkatkan keterikatan dan kepatuhan mereka.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Yoda (2014), Uly (2022), dan Wilda Fatmala et al. (2024) yang memaparkan bahwa fasilitas pasar tidak berpengaruh Substansial terhadap kepatuhan atau kemauan membayar retribusi. Namun dalam konteks Pasar Raya Kota Padang, pedagang sangat terpengaruh oleh kondisi fisik pasar, sehingga perbaikan fasilitas memberikan dampak langsung terhadap sikap mereka dalam membayar retribusi.

C. Pengaruh Tarif retribusi (X_1) dan fasilitas (X_2) terhadap Kepatuhan Pedagang (Y)

Melalui analisis yang dilakukan, diketahui uji simultan, tarif retribusi (X_1) dan fasilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pedagang (Y). Meskipun tarif retribusi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh, ketika dikombinasikan dengan faktor fasilitas (X_2), keduanya mampu menjelaskan sebagian variasi kepatuhan. Ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya dengan penetapan tarif, tetapi harus dibarengi dengan penyediaan fasilitas (X_2) yang sesuai harapan pedagang. Berdasarkan hasil pengujian, analisis mengindikasikan bahwa pengaruh gabungan antara tarif retribusi (X_1) dan fasilitas pasar (X_2) terhadap tingkat kepatuhan pedagang (Y) bersifat signifikan. Bukti pendukungnya adalah nilai F hitung sebesar 19,648 yang jauh melebihi nilai F tabel sebesar 3,09, diiringi

tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima dan digantikan dengan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, tarif retribusi dan fasilitas pasar memiliki pengaruh yang positif dan bermakna terhadap kesadaran pedagang dalam memenuhi kewajiban pembayaran retribusi di Pasar Raya Kota Padang.

Selanjutnya, merujuk pada **Tabel 7**, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,302 atau 30,2%, yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen termasuk dalam kategori rendah. Artinya, tarif retribusi (X_1) dan fasilitas pasar (X_2) sebagai variabel bebas mampu menjelaskan 30,2% variasi kepatuhan pedagang (Y), sedangkan 69,8% Sementara itu, persentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini. Temuan ini memperkuat bahwa kepatuhan pedagang (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi antara aspek kebijakan (tarif retribusi X_1) dan aspek pelayanan publik (fasilitas X_2). Dengan kata lain, pedagang cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi apabila mereka merasa tarif retribusi (X_1) yang dikenakan masih wajar, dan fasilitas yang mereka gunakan dalam berdagang terkelola dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan teori kepatuhan (Compliance Theory) dari Lunenburg (2012) dan Frey (1997), yang menekankan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh aturan eksternal dan motivasi internal, termasuk persepsi terhadap keadilan kebijakan dan kualitas pelayanan.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Uly Risda Wafi (2022) yang menyatakan bahwa tarif, regulasi, dan fasilitas pasar secara simultan dipengaruhi terhadap kepatuhan. Namun, berbeda dengan penelitian Fahmi Rizal (2016) yang menunjukkan bahwa tarif dan pelayanan petugas pasar tidak signifikan memengaruhi kepatuhan di Pasar Rangkasbitung. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik lokal dan manajemen pasar masing-masing. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan retribusi tidak hanya ditentukan oleh tarif, tetapi juga oleh sejauh mana fasilitas dan pelayanan publik mendukung aktivitas perdagangan secara nyata.

Kesimpulan

Merujuk pada Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel tarif retribusi (X_1) secara individu tidak menunjukkan pengaruh yang cukup berarti terhadap tingkat kepatuhan pedagang (Y). dalam membayar retribusi, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tarif tidak secara langsung mempengaruhi Tingkat kepatuhan pedagang (Y) di Pasar Raya Kota Padang yang mengindikasikan bahwa Fenomena ini mungkin dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berperan sebagai faktor pendukung, seperti aturan, kebiasaan, atau ketakutan terhadap sanksi.

kemudian fasilitas (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pedagang (Y), para pedagang cenderung lebih patuh apabila fasilitas seperti

ruang usaha, perlengkapan dasar, unsur pendukung seperti toilet, kebersihan. Jika dikelola secara optimal, maka kondisi ini berpotensi meningkatkan kepatuhan pedagang. mempengaruhi kepatuhan pedagang (Y) di Pasar Raya Kota Padang.

Secara simultan tarif retribusi (X_1) dan fasilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pedagang (Y) yang artinya meskipun tarif retribusi (X_1) secara parsial tidak signifikan jika dikombinasikan dengan kualitas fasilitas (X_2) keduanya dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan secara keseluruhan.

Temuan ini mendukung teori kepatuhan (compliance theory) menurut Lunenburg (2012), yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam organisasi dipengaruhi oleh perpaduan pendekatan klasik (aturan/sanksi) dan partisipatif (kesadaran dan pelayanan). Dalam konteks ini, kepatuhan pedagang terbentuk dari interaksi antara kebijakan tarif dan pelayanan fasilitas pasar. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor eksternal seperti sanksi dan aturan saja tidak cukup tanpa adanya dorongan internal, sehingga organisasi perlu mengintegrasikan pendekatan yang memperkuat kesadaran dan motivasi internal.

Bagi Pemerintah Kota Padang dan UPTD Pasar Raya, disarankan untuk lebih mengutamakan peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas pasar, karena aspek ini terbukti signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pedagang terhadap kewajiban pembayaran retribusi. Peninjauan tarif retribusi perlu dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan persepsi keadilan dan keterjangkauan dari pedagang. Meski tarif tidak signifikan secara parsial, persepsi negatif terhadap tarif bisa memicu ketidakpuasan jangka panjang. Serta edukasi dan sosialisasi terkait manfaat pembayaran retribusi penting dilakukan secara rutin agar pedagang tidak hanya patuh karena sanksi, tetapi karena kesadaran dan partisipasi aktif terhadap pengelolaan pasar.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, terlihat bahwa angka tersebut masih cukup rendah, yang menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam tingkat kepatuhan pedagang. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya mengkaji topik yang serupa dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang diduga berperan dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan pedagang. Hal ini penting mengingat masih terdapat berbagai faktor eksternal yang belum diinvestigasi dalam penelitian ini namun berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan tersebut. Dengan demikian, gambaran yang diperoleh akan menjadi lebih komprehensif dan akurat. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan seperti transparansi penggunaan dana retribusi atau kualitas layanan pengelola pasar untuk melihat pengaruhnya terhadap kepatuhan pedagang secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdul Rachman, Saleh, and Utomo Hardi. 2018. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di PT Inko Java Semarang." *Among Makarti* 11(21): 28–50.
- Adisasmita. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Aziz, & Utami, 2020. *UMKM di Era Baru Kewirausahaan*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Blass, Thomas. (1999). The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Niw Know About Obedience to Authority. *Journal Of Applied Social Psychology*, 29(5), 955-978.
- BPS. (2020). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*. In Badan Pusat Statistik.
- Dinas perdagangan kota padang. (2023). *Survei pedagang pasar Kota Padang*. 67.
- Fatmala, W. H., & Farida, E. Y. (2024). *Regulasi Retribusi, Fasilitas Pelayanan Pasar, Tarif Retribusi dan Kemauan Membayar Retribusi Pasar*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 12(1), 167–179.
- Frey. 1997. *The Role of deterrence and Tax Morale in Taxation in the European Union*. Jelle Zijlstra Lecture, Netherlands Institution for Advance Study in the hummanities and Social Science (NIAS).
- Handayani, S. (2017, Februari). *Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, II
- Kurnasih, Tumtum & Sumaryati. 2014. *Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. *Jurnal Citizenship*. 3(2), 165-178.
- Lunenburg. (2012). *Compliance Theory and Organizational Efektiveness*. *International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity* Vol. 14, No. 1
- Ma'sumah, S. 2019. *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul Dan Hipotesis Penelitian (Cetakan 1 ed.)*. (M. Khusni, Ed.) Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia: CV. Rizquna.
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perdagangan. (2021). *Permendag Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.
- Rizal, F. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Para Pedagang Membayar Retribusi Pasar di Pasar Rongkasbitung* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sari, F. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kelas I Di Kota Malang (Studi Pada Pasar Besar, Pasar Madyopuro, Pasar Blimbing, Pasar Induk Gadang Dan Pasar Dinoyo)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Siti, Leli Hadianti. 2008. *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 02(01), 1-8.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. "Definisi dan Operasional Variabel Peneitian." *Definisi dan Operasional Variabel Penelitian*.
- Sulistiono A. B. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Lokasi Terhadap Keputusan Menginap (Studi Pada Tamu Hotel Sronдол indah Semarang)*.
- Tjiptono, Fandy. 2011. *Pemasaran Jasa*. Bayumedia. Malang.
- Wafi, U. R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Retribusi di Pasar Tanggul Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

-
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.1 ISSN 2302-8556.
- Yoda, T. C. (2014). Analisis FaktorFaktor Penyebab Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Padang. Jurnal Akuntansi 2(3).
- Yuriansyah, A. L. (2013). Persepsi tentang kualitas pelayanan, nilai produk dan fasilitas terhadapkepuasan pelanggan. Management Analysis Journal, 2(1).
- Zuraida dan L.Y Hari Sih Advianto, 2012, Penagihan Pajak Pajak Pusat dan Pajak Daerah, Bogor, Ghalia Indonesia